

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang terdapat sebuah susunan kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran seorang guru memiliki peran penting yaitu guru harus bisa menginspirasi dan menumbuhkan minat belajar siswa, dengan pembelajaran menarik, inovatif tentu dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan materi sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk membangun mental seseorang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran siswa perlu adanya motivasi. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa dapat menimbulkan keaktifan dan bersikap baik dalam mengikuti pembelajaran. Hakikat motivasi belajar merupakan pemberian stimulus dalam pembelajaran baik dari faktor *Internal* maupun *Eksternal* sehingga sikap maupun perilaku siswa dapat terbentuk menjadi baik.

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan alat bantu berupa media yang digunakan untuk menunjang siswa dalam memahami materi. Media sangat diperlukan, karena dengan menggunakan media motivasi belajar siswa akan lebih meningkat, selain itu dengan media siswa lebih mudah untuk memahami materi karena bisa mengamati secara langsung dan siswa tidak hanya membayangkan saja, media yang telah dibuat dapat digunakan lagi dalam materi yang memiliki keterhubungan. Untuk seorang guru media juga bermanfaat dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan media yang tepat proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai (Ulfa & Nasryah, 2020)

Bahwasannya Briggs mendefinisikan yaitu, “media sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar”. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Peran media dalam proses belajar mengajar dalam kelas sangat penting bahkan wajib jika diperlukan. Tidak hanya sebagai alat bantu guru melainkan bermanfaat juga bagi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dilaksanakan saat itu (Pahriadi et al., 2022).

Media merupakan susunan dari komponen yang ada di lingkungan sekitar siswa, baik dalam bentuk alami maupun buatan yang mampu memotivasi belajar siswa. Menurut Arsyad (dalam A'yun et al., 2021) kriteria pemilihan media adalah sebagai berikut: (1) media dipilih sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan secara terbuka mengacu terhadap tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. (3) media sumber menggerakkan siswa praktik, fleksibel, dan konsisten. (4) media yang digunakan sudah dikuasai guru untuk pembelajaran. (5) pengelompokan sasaran. (6) pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa mampu menguasai materi dengan baik karena siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. (A'yun et al., 2021).

Media pembelajaran memiliki banyak jenis dan variasi, dari beberapa variasi tersebut merupakan wujud dari kekreatifan seorang guru dengan mendesain dengan penambahan materi wujud dari kejadian maupun kearifan lokal di daerahnya. Salah satu media pembelajaran yang bisa di kreasikan dengan kearifan lokal yaitu *Pop-Up Book* atau yang sering kita sebut Buku bergambar yang berbentuk 3D.

Dzuanda (dalam Sahara & Silalahi, 2022) mengemukakan *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang didalamnya dapat bergerak maupun digerakkan atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan penampilan cerita yang menarik, diantaranya yaitu tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pemilihan media *Pop-up book* ini dikatakan lebih praktis dan sesuai dengan potensi visual anak karena mudah dan menarik. Dengan tampilan dua dimensi dan tiga dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun berkelompok, dengan menggunakan media *Pop-up bok* yang berisi materi keragaman budaya yang di padukan dengan tradisi desa Kuryokalangan yang ada di daerah siswa.

Tradisi dapat digunakan sebagai sumber belajar dikarenakan dekatnya dengan lingkungan sehari-hari siswa dan suatu hal yang menarik dari desa tersebut. Adapun nilai-nilai tradisi menurut E. Spanger (dalam Firmansyah et al., 2022) diantaranya: (1) Nilai teori, (2) Nilai ekonomi, (3) Nilai Agama, (4) Nilai seni, (5) Nilai politik dan (6) Nilai solidaritas. Salah satu tradisi yang dikaitkan dengan media pembelajaran *Pop-up book* yaitu tradisi sedekah bumi desa Kuryokalangan yang dilaksanakan pada bulan Dzul-qoidah atau dalam bulan Jawa yaitu bulan Apit, kegiatan sedekah bumi tersebut didalamnya mengandung berbagai keberagaman baik dari segi keberagaman seni alat musik, tari, Bahasa, dan lain-lain.

Dari keragaman yang terdapat di tradisi sedekah bumi dapat menjadi penunjang materi dalam mata pelajaran IPS, di karenakan dalam pembelajaran IPS mempelajari terkait permasalahan yang ada di masyarakat dan sosial budaya. Dalam pembelajaran IPS guru kebanyakan hanya menjelaskan materi sesuai pembahasan yang ada di buku saja dan belum memanfaatkan keadaan di sekitar siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang tidak asing bagi siswa dan siswa belum mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga menimbulkan ketertarikan siswa untuk memahaminya dan siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil praobservasi dan mengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 21 November 2022 di kelas IV SDN Kuryokalangan 01, pada mata

pelajaran IPS menunjukkan masih banyak siswa yang kurang termotivasi. Dimana, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang merasa bosan dan ada yang siswa yang melamun, dikarenakan banyaknya materi yang harus di fahami oleh siswa pada matapelajaran IPS dan guru jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga seakan-akan siswa hanya membayangkan saja, hal tersebut akan menimbulkan ingatan pendek dan tentu permasalahan tersebut dapat mempengaruhi tujuan tercapainya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran, dengan hal tersebut peneliti menggunakan media *Pop-up Book* untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Media visual dengan bentuk *Pop-up Book* yang didalamnya memiliki tampilan visualisasi yang menarik sehingga memberikan stimulus pada siswa lebih tertarik dan tidak mersa bosan dan mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu Lestari & Farhurohman (2020) yang melaksanakan penelitian di MIN 1 Serang, menyatakan bahwa menggunakan media *pop up book* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan perolehan nilai rata-rata dikelas eksperimen sebesar 33.00 dan kelas control 32.00 dengan uji *paired sampel ttest* dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, dengan di terimanya “ H_a ”. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan Tuwijati et al. (2021) di SDN 3 Kawo terkait pengaruh media *pop up book* terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. dengan dilakukan uji hipotesis memperoleh t-hitung (2.209) > t-tabel (2.048) dengan diterimanya “ H_a ” yaitu terdapat pengaruh dengan menerapkan media pembelajaran *pop up book* dalam pembelajaran IPA pada kelas V. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahriadi et al. (2022) di SDN 4 Banawa dikelas III yaitu dengan diterimanya “ H_a ” dan ditolaknya “ H_0 ” yaitu media *pop up book* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} 6,68 > t_{tabel} 1,68$. Berdasarkan penelitian terdahulu maka memiliki kesamaan terhadap penelitian dilaksanakan peneliti yaitu terkait pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap motivasi belajar siswa dan perbedaannya peneliti berfokus di mata pelajaran IPS dan dilaksanakan di kelas IV dan V SDN Kuryokalangan 01.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti ungkapkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian supaya mengoptimalkan proses pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa mempermudah memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Media *Pop Up Book* Tradisi Desa Kuryokalangan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sdn Kuryokalangan 01”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media *pop-up book* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Kuryokalangan 01?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa setelah menggunakan media *pop-up book* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Kuryokalangan 01?
3. Seberapa besar pengaruh menggunakan media *pop-up book* tradisi desa Kuryokalangan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Kuryokalangan 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis motivasi belajar siswa sebelum menggunakan media *pop-up book* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Kuryokalangan 01.
2. Untuk menganalisis motivasi belajar siswa setelah menggunakan media *pop-up book* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Kuryokalangan 01.

3. Untuk menganalisis pengaruh menggunakan media *pop-up book* tradisi desa Kuryokalangan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Kuryokalangan 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, diharapkan bisa di gunakan tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi calon peneliti yang ingin meneliti pengaruh media *Pop Up Book* tradisi terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan guru untuk pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD N Kuryokalangan 01.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mempermudah dalam memahami materi yang dipelajari.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait pengaruh *pop up book* terhadap motivasi belajar peserta didik.

1.5 Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini lebih efektif dan efisien, maka peneliti membatasi hal-hal yang perlu adanya pembatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IV.
2. Dalam proses pembelajaran menggunakan media *pop up book* dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Penelitian difokuskan terhadap motivasi belajar peserta didik.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Media pembelajaran *pop up Book* merupakan suatu jenis media pembelajaran visual yang berbentuk sebuah buku yang didalamnya menampilkan gambar dengan bentuk 2 dimensi maupun 3 dimensi, yang dihasilkan dari sebuah lipatan gambar yang dipotong dan ditempel, ketika membuka halaman gambar akan otomatis muncul, disetiap gambar menampilkan visual yang menarik. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk menyukkseskan proses pembelajaran sehingga menambah semangat dan motivasi belajar siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu stimulus yang diberikan kepada siswa baik dari faktor dalam maupun dari faktor luar, dengan tujuan mempengaruhi dan menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

